# ANALISIS KECERDASAN *ADVERSITY QUOTIENT* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA ANGKATAN 2022 STKIP ANDI MATAPPA

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Matematika STKIP Andi Matappa

**NUR WAHIDA**

**921842020030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**STKIP ANDI MATAPPA TAHUN**

**2025**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul :ANALISIS KECERDASAN ADVERSITY QUOTIENT TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA ANGKATAN 2022 STKIP ANDI MATAPPA

Atas Nama Saudara :

Nama : Nur Wahida
NIM : 921842020030
Program Studi : Pendidikan Matematika

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankandalam ujian skripsi

Pangkajene, 06 Agustus 2025

Disetujui Oleh :

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Vivi Rosida, S.Pd., M.Pd.** | **Nuramaliyah Ramadhany, S.Pd., M.Pd.** |
| **NIDN. 0921048602** | **NIDN. 0923129801** |

Diketahui Oleh :

| Ketua STKIP Andi Matappa | Ketua Program Studi Pendidikan Matematika |
|---|---|
| **A. Zam Immawan Alam, S.H., M.H.** | **Dr. Ahmad Budi Sutrisno, M.Pd.** |
| **NIDN. 0907047003** | **NIDN. 0914068901** |

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Diketahui oleh

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM, S.H., M.H.

**Dengan susunan panitia ujian sebagai berikut:**

| | | | |
|---|---|---|---|
| Ketua | : | Vivi Rosida, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| Sekretaris | : | Nuramaliyah Ramadhany, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| Penguji | : | 1. Rahmat Kamaruddin, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | | 2. Dr. Ahmad Budi Sutrisno, M.Pd. | (.....) |
| Pembimbing | : | 1. Vivi Rosida, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | | 2. Nuramaliyah Ramadhany, S.Pd., M.Pd. | (.....) |



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Wahida

NPM : 921842020030

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : Analisis Kecerdasan *Adversity Quotient* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Pendidikan Matematika Angkatan 2022 STKIP Andi Matappa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala suatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini, baik sebagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan sesuai ketentuan berlaku.

Pangkajene, 11 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



**Nur Wahida**



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

## MOTTO

**“***Tetap melangkah dalam taat meski jalan terjal, sebab yang kita cari bukan dunia yang fana, tapi ridha Allah yang abadi*”

“*Melangkah pada ikhtiar, berlabuh pada takdir*”



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

# ABSTRAK

Nur wahida 2025, Analisis Kecerdasan *Adversity Quotient* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Pendidikan Matematika Angkatan 2022 STKIP Andi Matappa. Skripsi. Dibimbing oleh Vivi Rosida, dan Nuramaliyah Ramadhany, Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Andi Matappa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *Adversity Quotient* (AQ) dengan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2022 STKIP Andi Matappa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 6 mahasiswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes kemampuan pemecahan masalah berbasis langkah Polya, angket *Adversity Quotient* berdasarkan indikator $CO_2RE$ (Control, Origin and Ownership, Reach, Endurance), serta wawancara tidak terstruktur. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kategori *Adversity Quotient* tinggi (*Climber*) mampu memenuhi hampir seluruh indikator kemampuan pemecahan masalah Polya, meliputi memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. Mahasiswa dengan kategori *Adversity Quotient* sedang (*Camper*) mampu memahami masalah dan menyusun rencana, namun belum konsisten dalam melaksanakan rencana dan meninjau kembali solusi. Sementara itu, mahasiswa dengan kategori *Adversity Quotient* rendah (*Quitter*) hanya mampu memahami sebagian masalah dan kesulitan merumuskan rencana penyelesaian yang tepat. Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa sering berhenti di tengah proses ketika menemui kesulitan, serta tidak melakukan pemeriksaan kembali. Hal ini menyebabkan hasil pemecahan masalah kurang lengkap dan tidak mencapai solusi yang benar.

**Kata kunci**: *Adversity Quotient*, kemampuan pemecahan masalah, Polya, *Climber, Camper, Quitter*



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

## *ABSTRACT*

**Nur Wahida, 2025.** *An Analysis of Adversity Quotient on the Problem-Solving Ability of Mathematics Education Students, Class of 2022, STKIP Andi Matappa. Undergraduate Thesis. Supervised by Vivi Rosida and Nuramaliyah Ramadhany, Mathematics Education Study Program, STKIP Andi Matappa. This study aims to analyze the relationship between Adversity Quotient (AQ) and the problem-solving ability of Mathematics Education students, class of 2022, at STKIP Andi Matappa. The research employed a descriptive qualitative approach with six students selected using purposive sampling. The research instruments consisted of a problem-solving test based on Polya's steps, an Adversity Quotient questionnaire based on the $CO_2RE$ indicators (Control, Origin and Ownership, Reach, Endurance), and unstructured interviews. Data validity was ensured through technique triangulation and source triangulation. The findings reveal that students with a* **high Adversity Quotient (Climber)** *were able to fulfill almost all indicators of Polya's problem-solving steps, including understanding the problem, devising a plan, carrying out the plan, and reviewing the solution. Students with a* **moderate Adversity Quotient (Camper)** *were able to understand the problem and devise a plan but were less consistent in carrying out the plan and reviewing the solution, leading to partially correct results. Meanwhile, students with a* **low Adversity Quotient (Quitter)** *were only able to understand part of the problem and had difficulty formulating an appropriate plan. During the implementation stage, they often stopped midway when encountering difficulties and did not review their solutions, resulting in incomplete and incorrect problem-solving outcomes.*



**Keywords:** *Adversity Quotient, problem-solving ability, Polya, Climber, Camper, Quitter*





Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

# PRAKATA

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi dilingkup STKIP Andi Matappa.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat dijiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Hj. Zaorah Sapan, S.Pd selaku Ketua Yayasan Matahari Matappa.
2. A. Zam Immawan Alam, SH., MH. selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
3. Dr. Ahmad Budi Sutrisno, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
4. Vivi Rosida, S.Pd., M.Pd dan Ramadhany, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan II saya yang telah membimbing dengan penih kesabaran dan ketulusan hati. Setiap masukan, arahan, serta motivasi yang diberikan telah membantu peneliti memperbaiki dan meyempurnakan penelitian ini. Bimbingan ibu tidak hanya menjadi pedoman akademik, tetapi juga memberikan pelajaran berharga tentang kedisiplinan dan ketekunan.
5. Rahmat Kamaruddin., S.Pd, dan Dr. Ahmad Budi Sutrisno., M.Pd selaku dosen penguji I dan II yang telah meluangkan waktu, meberikan saran, dan masukan.



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

Semua kontribusi yang di berikan menjadi pelajaran berharga dan motivasi bagi penulis untuk terus belajar dan berkembang.

6. Segenap Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya program studi Pendidikan Matematika yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.

7. Teristimewa diucapkan terima kasih dan penghormatan kepada bapak tercinta yang telah mendidik dengan penuh kesabaran dan kasih saying. Terima kasih telah bekerja keras tanpa mengenal lelah demi memenuhi segala kebutuhan penulis selama menempuh pendidikan, hingga penulis mampu menyelesaikan kuliah ini. Di balik setiap peluh dan lelah bekerja, tersimpan harapan agar penulis dapat menggapai pendidikan yang layak. Meski jarak memisahkan, doa selalu hadir menjadi penopang langkah penulis. Terima kasih, atas pengorbanannya selama ini.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kehilafan, penulis menyadari skripsi ini masih perlu disempurnakan. Karenanya, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pemngembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Pangkajene, 11 Agustus 2025

**NUR WAHIDA**



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

## DAFTAR ISI


**HALAMAN JUDUL** i

**LEMBAR PENGESAHAN** ii

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI** iii

**MOTTO** iv

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI** v

**ABSTRAK** vi

**ABSTRACT** vii

**PRAKATA** viii

**PERSEMBAHAN** ix

**DAFTAR ISI** xii

**DAFTAR TABEL** xiii

**DAFTAR GAMBAR** xiv

**DAFTAR LAMPIRAN** xv

**BAB I PENDAHULUAN** **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Focus Penelitian 22

C. Tujuan Penelitian 22

D. Manfaat Penelitian 23

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** **15**

A. Kajian Pustaka 15

1. Adversity Quotient 15

2. Kemampuan Pemecahan Masalah 23

B. Penelitian Relevan 27




Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

C. Kerangka Pikir 38

**BAB III METODE PENELITIAN 39**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 39

B. Deskripsi Fokus 39

C. Lokasi dan Waktu Penelitian 40

D. Subjek Penelitian 40

E. Instrument Penelitian 42

F. Prosedur Pengumpulan Data 46

G. Teknik Analisis Data 47

H. Pengecekan Keabsahan Data 48

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49**

A. Hasil Penlitian 49

B. Pembahasn 322

C. Temuan 347

**BAB V PENUTUP** 332

A. Kesimpulan 332

B. Sarsn 333

**DAFTAR PUSTAKA 349**

**LAMPIRAN 355**

**RIWAYAT HIDUP 465**



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

# DAFTAR TABEL


| Nomor | Judul | Halaman |
|---|---|---|
| Tabel 3.1 | Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah | 41 |
| Tabel 3.2 | Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Standar Deviasi | 42 |
| Tabel 3.3 | Kategori Angket *Adversity Quotient* | 42 |
| Tabel 3.4 | Kategori Angket *Adversity Quotient* Mahasiswa Berdasarkan Standar Deviasi | 42 |
| Tabel 3.5 | Kategori Angket *Adversity Quotient* Dosen Berdasarkan Standar Deviasi | 44 |
| Tabel 4.1 | Hasil Distribusi Frekuensi Angket Mahasiswa | 50 |
| Tabel 4.2 | Hasil Disteribusi Frekuensi Dosen | 51 |
| Tabel 4.3 | Hasil Disteribusi Frekuensi Kemampuan Pemecahan Masalah | 52 |
| Tabel 4.4 | Subjek Penelitian untuk di wawancara | 52 |




Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

## DAFTAR GAMBAR


| | | |
|---|---|---|
| Bagan 2.1 | Kerangka pikir | 53 |
| Gambar 4.1.1 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL1 | 55 |
| Gambar 4.1.2 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL1 | 57 |
| Gambar 4.1.3 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL1 | 59 |
| Gambar 4.1.4 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL1 | 60 |
| Gambar 4.1.5 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL1 | 61 |
| Gambar 4.1.6 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL1 | 63 |
| Gambar 4.1.7 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL1 | 65 |
| Gambar 4.1.8 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL1 | 66 |
| Gambar 4.1.9 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL1 | 68 |
| Gambar 4.1.10 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL1 | 69 |
| Gambar 4.1.11 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL1 | 71 |
| Gambar 4.1.12 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL1 | 72 |
| Gambar 4.1.13 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL1 | 74 |
| Gambar 4.1.14 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL1 | 75 |
| Gambar 4.1.15 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL1 | 77 |
| Gambar 4.1.16 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL1 | 79 |
| Gambar 4.1.17 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL1 | 80 |
| Gambar 4.1.18 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL1 | 82 |
| Gambar 4.1.19 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL1 | 83 |
| Gambar 4.1.20 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL2 | 97 |
| Gambar 4.1.21 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL2 | 99 |
| Gambar 4.1.22 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL2 | 100 |




Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

| | | |
|---|---|---|
| Gambar 4.1.23 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL2 | 102 |
| Gambar 4.1.24 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL2 | 104 |
| Gambar 4.1.25 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL2 | 106 |
| Gambar 4.1.26 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL2 | 107 |
| Gambar 4.1.27 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL2 | 109 |
| Gambar 4.1.28 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL2 | 112 |
| Gambar 4.1.29 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL2 | 115 |
| Gambar 4.1.30 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL2 | 119 |
| Gambar 4.1.31 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL2 | 121 |
| Gambar 4.1.32 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL2 | 122 |
| Gambar 4.1.33 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL2 | 123 |
| Gambar 4.1.34 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL2 | 126 |
| Gambar 4.1.35 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL2 | 127 |
| Gambar 4.1.36 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL2 | 128 |
| Gambar 4.1.37 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CL2 | 129 |
| Gambar 4.1.38 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA1 | 144 |
| Gambar 4.1.39 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA1 | 146 |
| Gambar 4.1.40 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA1 | 147 |
| Gambar 4.1.41 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA1 | 149 |
| Gambar 4.1.42 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA1 | 151 |
| Gambar 4.1.43 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA1 | 153 |
| Gambar 4.1.44 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA1 | 154 |
| Gambar 4.1.45 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA1 | 156 |
| Gambar 4.1.46 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA1 | 159 |




Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

| | | |
|---|---|---|
| Gambar 4.1.47 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA1 | 160 |
| Gambar 4.1.48 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA1 | 161 |
| Gambar 4.1.49 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA1 | 162 |
| Gambar 4.1.50 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA1 | 163 |
| Gambar 4.1.51 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA1 | 165 |
| Gambar 4.1.52 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA1 | 166 |
| Gambar 4.1.53 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA2 | 168 |
| Gambar 4.1.54 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA2 | 169 |
| Gambar 4.1.55 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA2 | 186 |
| Gambar 4.1.56 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA2 | 187 |
| Gambar 4.1.57 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA2 | 188 |
| Gambar 4.1.58 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA2 | 190 |
| Gambar 4.1.59 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA2 | 192 |
| Gambar 4.1.60 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA2 | 193 |
| Gambar 4.1.61 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA2 | 194 |
| Gambar 4.1.62 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA2 | 195 |
| Gambar 4.1.63 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA2 | 197 |
| Gambar 4.1.64 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA2 | 198 |
| Gambar 4.1.65 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA2 | 200 |
| Gambar 4.1.66 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA2 | 201 |
| Gambar 4.1.67 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA2 | 204 |
| Gambar 4.1.68 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA2 | 205 |
| Gambar 4.1.69 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA2 | 206 |
| Gambar 4.1.70 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA2 | 227 |




Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

| | | |
|---|---|---|
| Gambar 4.1.71 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah CA2 | 229 |
| Gambar 4.1.72 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR1 | 230 |
| Gambar 4.1.73 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR1 | 233 |
| Gambar 4.1.74 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR1 | 234 |
| Gambar 4.1.75 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR1 | 235 |
| Gambar 4.1.76 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR1 | 238 |
| Gambar 4.1.77 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR1 | 240 |
| Gambar 4.1.78 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR1 | 241 |
| Gambar 4.1.79 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR1 | 242 |
| Gambar 4.1.80 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR1 | 245 |
| Gambar 4.1.81 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR1 | 246 |
| Gambar 4.1.82 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR1 | 248 |
| Gambar 4.1.83 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR1 | 249 |
| Gambar 4.1.84 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR1 | 253 |
| Gambar 4.1.85 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR1 | 255 |
| Gambar 4.1.86 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR1 | 256 |
| Gambar 4.1.87 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR1 | 275 |
| Gambar 4.1.88 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR1 | 276 |
| Gambar 4.1.89 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR1 | 278 |
| Gambar 4.1.90 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR1 | 279 |
| Gambar 4.1.91 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR1 | 282 |
| Gambar 4.1.92 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR2 | 283 |
| Gambar 4.1.93 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR2 | 285 |
| Gambar 4.1.94 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR2 | 286 |




Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

| | | |
|---|---|---|
| Gambar 4.1.95 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR2 | 289 |
| Gambar 4.1.96 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR2 | 290 |
| Gambar 4.1.97 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR2 | 287 |
| Gambar 4.1.98 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR2 | 289 |
| Gambar 4.1.99 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR2 | 289 |
| Gambar 4.1.100 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR2 | 290 |
| Gambar 4.1.101 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR2 | 292 |
| Gambar 4.1.102 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR2 | 292 |
| Gambar 4.1.103 | Jawaban Kemampuan Pemecahan Masalah QR2 | 293 |




Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

## DAFTAR LAMPIRAN


| Judul | Halaman |
|---|---|
| Validasi instrumen Angket Adversity Quotient | 342 |
| Validasi Instrumen Tes Kemampuan Pemecahan Masalah | 350 |
| Validasi Instrumen Wawancara | 354 |
| Kisi-Kisi Angket Adversity Quotient Mahasiswa | 356 |
| Angket Adversity Quotient Mahasiswa | 357 |
| Kisi-Kisi Angket Adversity Quotient Penilaian Dosen | 360 |
| Angket Adversity Quotient Penilaian Dosen | 361 |
| Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah | 364 |
| Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah | 366 |
| Rubrik Penilaian | 368 |
| Lembar Koreksian Proposal | 438 |
| Surat Keterangan Perbaikan Proposal | 439 |
| Surat Keterangan Selesai Meneliti | 440 |
| Lembar Koreksian Hasil | 441 |
| Surat Keterangan Artikel | 442 |
| Surat Keterangan Validasi | 443 |
| Riwayat Hidup | 465 |




Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilan yang ada dalam diri seseorang agar suatu saat kemampuan dan keterampilan tersebut dapat berguna untuk dirinya, masyarakat, dan juga negara (Depdiknas, 2003).

Pendidikan adalah kunci utama yang membuka jalan menuju keberhasilan. Meskipun tidak semua orang mengenyam pendidikan formal, pendidikan dapat diperoleh di mana saja. Pendidikan terjadi ketika seseorang mengalami perubahan dalam dirinya, baik secara sadar maupun tidak sadar (Yanti, 2018). Pendidikan adalah proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap melalui berbagai pengalaman belajar.

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat peserta didik itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat peserta didik lebih kritis dalam berpikir dan pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat (Rahman., dkk 2022). Pendidikan memiliki peran penting tidak hanya dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga dalam



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

membentuk karakter, nilai moral, dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata.

Pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa (mind), watak (character), atau kemampuan fisik *(physical ability)* individu (Indy dkk, 2019). Pendidikan berperan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, berkarakter kuat, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Berbicara tentang pendidikan kita semua pasti sudah tahu bahwa betapa pentingnya pendidikan tersebut. Pendidikan, kemampuan, pengetahuan merupakan salah satu modal yang kita miliki untuk hidup di zaman yang serba sulit ini (Makkawaru, 2019). Salah satu bidang ilmu yang memiliki peranan sangat penting dalam dunia pendidikan adalah matematika.

Matematika adalah masalah simbolis untuk mengekspresikan hubungan-hübungan data, angka dan keruangan, yang memudahkan manusia berpikir dan juga merupakan salah satu ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi perkembangan ilmu dan teknologi. Matematika juga merupakan dasar untuk memahami ilmu pengetahuan lainnya, sehingga matematika dijadikan mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan formal, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Hasriati, 2022). Melalui pembelajaran matematika, peserta didik dapat dilatih untuk berpikir logis, analitis, dan sistematis yang sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang membutuhkan pola pikir, penalaran, dan logika. Dalam pembelajaran matematika para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi) (Susanti, 2020). Matematika tidak hanya bertujuan untuk menguasai rumus, tetapi juga untuk membentuk kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara sistematis dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika juga merupakan salah satu cabang ilmu yang dapat merubah pola pikir manusia sampai ke masa modern yang berlandaskan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk dapat menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka diperlukan pemahaman terhadap matematika sebagai landasannya (Kurniawati, 2021). Matematika memberikan dasar kemampuan dalam berpikir logis dan analitis yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan era digital yang terus berkembang.

Mata pelajaran matematika memiliki peranan penting dalam membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kreatif. Matematika diajarkan dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi karena penting untuk perkembangan keterampilan tersebut. Meskipun matematika sering dianggap sulit, kesulitan ini seharusnya tidak menjadi alasan untuk menghindarinya (Wati, 2019). Salah satu keterampilan utama yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika adalah kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam mengatasi soal-soal matematika, tetapi juga memberikan dasar yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

Mahasiswa dengan *Adversity Quotient* tinggi biasanya lebih terbuka terhadap kegagalan dan kesalahan sebagai bagian dari proses belajar, sehingga mereka lebih berani mencoba strategi-strategi baru dan tidak takut untuk melakukan eksperimen dalam mencari solusi. Sikap mental seperti ini sangat membantu dalam mengasah kemampuan berpikir analitis dan inovatif yang sangat dibutuhkan dalam matematika.

Sikap mental seperti ini sangat mendukung dalam mengasah kemampuan pemecahan masalah, khususnya dalam matematika, yang sering menuntut ketekunan, kreativitas, dan kemampuan berpikir analitis. Dengan *Adversty Quotient* yang tinggi, mahasiswa cenderung mampu melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang dan tetap bertahan dalam proses pencarian solusi, bahkan ketika jalan yang ditempuh penuh hambatan.

Secara keseluruhan, *Adversity Quotient* merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematika mahasiswa pendidikan matematika. Ketangguhan mental yang dimiliki mahasiswa akan menentukan sejauh mana mereka mampu bertahan dan berkembang ketika dihadapkan pada masalah yang sulit dan kompleks. Dengan *Adversity Quotient* yang baik, mahasiswa dapat mengubah hambatan menjadi peluang untuk belajar dan berinovasi, sehingga mereka tidak hanya menjadi ahli dalam matematika secara teori, tetapi juga mampu menerapkan kemampuan tersebut dalam berbagai situasi nyata.

Berdasarkan hasil Observasi awal dan wawancara dari Dosen pendidikan matematika pada tanggal 30 desember 2024 menyatakan bahwa mahasiswa matematika di STKIP Andi Matappa khususnya angkatan 2022, yang tidak mempunyai daya tangguh sehingga mengalami

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

kesulitan dan cenderung merasa frustasi lebih cepat, kurang termotivasi, dan seringkali merasa terhambat oleh kesulitan yang mereka hadapi. Ketika mereka menghadapi materi yang sulit atau ujian yang menantang, mereka masih merasa bahwa upaya mereka sia-sia dan tidak termotivasi untuk mencoba lebih keras. Hal Ini dapat menghambat perkembangan mereka dalam memahami materi matematika.

*Adversity quotient* juga berkaitan erat dengan kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi masalah matematika (Hidayat dan Sari, 2019)**.** Dalam banyak kasus, pemecahan masalah matematika tidak hanya memerlukan penerapan rumus atau prosedur yang telah diketahui, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang, menghubungkan konsep-konsep yang berbeda, serta menemukan pendekatan baru yang lebih efektif. Mahasiswa dengan *adversity quotient* tinggi biasanya lebih terbuka terhadap kegagalan dan kesalahan sebagai bagian dari proses belajar, sehingga mereka lebih berani mencoba strategi-strategi baru dan tidak takut untuk melakukan eksperimen dalam mencari solusi. Sikap mental seperti ini sangat membantu dalam mengasah kemampuan berpikir analitis dan inovatif yang sangat dibutuhkan dalam matematika.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gulo dkk., (2024) kecerdasan Adversity Quotient terhadap kemampuan pemecahan masalah menunjukkan bahwa semakin tinggi *Adversity Quotient* seseorang maka semakin baik pula kemampuan pemecahan masalahnya karena mampu menerapkan konsep secara sistematis dan menyelesaikan soal dengan lebih efektif dibandingkan mereka yang memiliki *Adversity Quotient* rendah.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholid dan yuhana, (2019) karakter metakognisi mahasiswa dalam memecahkan masalah matematika sangat dipengaruhi oleh tipe *Adversity Quotient* yang dimiliki. Semakin tinggi *Adversity Quotient* seseorang, semakin tinggi pula kemampuan metakognisinya dalam memecahkan masalah matematika. *Adversity Quotient* dan metakognisi saling mendukung dalam proses pemecahan masalah, individu dengan *Adversity Quotient* tinggi lebih mampu mengelola proses berpikir dan strategi penyelesaian masalah secara efektif.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian dengan judul "Analisis Kecerdasan Adversity Quotient terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Pendidikan Matematika Angkatan 2022 STKIP Andi Matappa".

## B. Fokus Penelitian

Beradasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini berfokus pada Bagaimana Kecerdasan *Adversity Quotient* Mahasiswa Pendidikan Matematika Angkatan 2022 STKIP Andi Matappa?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk Menganalisis *Adversity Quotient* Kecerdasan Mahasiswa Pendidikan Matematika Angkatan 2022 STKIP Andi Matappa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. KAJIAN PUSTAKA

### 1. *Adversity Quotient*

#### a. Definisi Analisis

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia analisis adalah atas suatu peristiwa baik sebuah karangan, perbuatan dan lainnya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Menurut Salim, Peter, dan Salim dalam (Fatia, 2019) analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Analisis dapat juga diartikan sebagai usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. (Puspitasari, 2020)

Menurut Komaruddin dalam (Septiani dkk, 2020) Pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda – tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing – masing dalam satu keseluruhan yang terpadu (Winarso dkk, 2021).



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

**b. Definisi Kecerdasan**

Dalam kamus bahasa Indonesia kecerdasan berasal dari kata cerdas yang artinya sempurnanya perkembangan akal dan budi untuk berpikir, mengerti atau tajam pikiran. Kecerdasan sendiri dapat diartikan sebagai perihal cerdas yakni kesempurnaan perkembangan akal budi seperti kepandaian dan ketajaman pikiran. Kecerdasarn merupakan hal yang dimiliki oleh setiap mahasiswa, yang membedakan hanyalah tingkat kecerdasan antara mahasiswa satu dengan yang lainnya. Proses belajar mengajar di kampus merupakan salah satu proses belajar yang bersifat kompleks dan menyeluruh. Kecerdasan adalah bagian dari pikiran yang meliputi banyak kemampuan yang saling berhubungan. Kemampuan tersebut antara lain adalah kapasitas untuk mempertimbangkan sesuatu, merencanakan, menyelesaikan masalah, berpikir secara abstrak, memahami ide-ide, mempergunakan bahasa dan untuk belajar. Kecerdasan juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki setiap orang dengan tingkatan yang berbeda-beda. Ada berbagai defenisi kecerdasan menurut para ahli. Kecerdasan atau intelektual atau intelegensi berasal dari bahasa latin intelligere yang berarti mengorganisasikan, menghubungkan, atau menyatukan satu dengan yang lain (Ariska, 2021).

Kecerdasan adalah suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia. Adapun definisi lain tentang kecerdasan adalah alat untuk belajar, untuk menyelesaikan masalah, dan menciptakan semua hal yang dapat dimanfaatkan manusia. Kecerdasan cenderung berkembang di luar individu dan meningkat melalui interaksi dengan orang (Hidayati, 2015).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

Kecerdasan adalah bagian dari pikiran yang meliputi banyak kemampuan yang saling berhubungan. Kemampuan tersebut antara lain adalah kapasitas untuk mempertimbangkan sesuatu, merencanakan, menyelesaikan masalah, berpikir secara abstrak, memahami ide-ide, mempergunakan bahasa dan untuk belajar.Kecerdasan (inteligensi) berbeda dengan bidang pekerjaan dan bidang ilmu yang dikenal masyarakat seperti seni, pertanian atau kedokteran. Kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau produk yang dibuat dalam satu atau beberapa budaya. Secara terperinci, kecerdasan dapat didefinisikan sebagai:

a) Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata
b) Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan
c) Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang (Ariska, 2021).

Kecerdasan menurut Steven J. Gould dari Harva dalam Marlyana (2023) adalah kapasitas mental umum yang meliputi kemampuan untuk memberikan alasan, membuat rencana, memecahkan masalah, berpikir abstrak, menghadapi ide yang kompleks, belajar dari pengalaman, dan dapat diukur dengan tes IQ yang tidak dipengaruhi oleh budaya dan genetik yang berperan besar.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan individu untuk berpikir, memahami, merencanakan, dan menyelesaikan masalah. Kecerdasan mencakup kemampuan untuk berpikir kritis, mengatasi tantangan, dan beradaptasi dengan situasi yang dihadapi. Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, yang mempengaruhi cara mereka memecahkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

masalah dan berinteraksi dengan lingkungan. Kecerdasan ini penting dalam proses belajar dan kehidupan sehari-hari.

**c. Definisi *Adversity Quotient***

Istilah *Adversity* dalam kamus bahasa inggris berasal dari kata *adverse* yang artinya kesengsaraan, kondisi tidak menyenangkan, dan kemalangan, jadi dapat diartikan bahwa *adversity* adalah kesulitan, masalah, musibah, dan hambatan. Sedangkan *quotient* menurut kamus bahasa inggris adalah hasil bagi dari kualitas karakteristik dengan kata lain yaitu mengukur kemampuan seseorang. *Adversity quotient* merupakan kemampuan individu dalam mengatasi kesulitan dan hambatan dalam hidupnya bukan hanya tentang kemampuan individu dalam mengatasi kesulitan saja, namun diharapkan bisa mengubah pandangannya mengenai kesulitan yang dihadapinya tidak selalu menjadi beban atau suatu yang buruk tetapi bisa menjadi motivasi dirinya menjadi lebih baik (Stoltz dalam Sahira & Assabiqa, 2022).

stoltz dalam Ahmad (2016) mendefinisikan *Adversity quotient* dalam tiga bentuk, yaitu:

a. *Adversity quotient* adalah suatu kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan.
b. *Adversity quotient* adalah suatu ukuran untuk mengetahui respon seseorang terhadap kesulitan.
c. *Adversity quotient* adalah serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki efektifitas pribadi dan profesional seseorang secara keseluruhan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

## 1. Karakteristik *Adversity Quotient*

Dalam *adversity quotient* ada istilah yang disebut dengan pendakian. Pendakian adalah analogi yang tepat untuk, pendakian yang dimaksud adalah proses. Manusia pada dasarnya dilahirkan memiliki sifat mendaki. Pendakian ini berarti bergerak ke masa depan untuk mencapai tujuan hidup. Maka *adversity quotient* adalah bagian dari bagaimana seseorang berhasil mencapai puncak. Secara naluriah kita akan menemui berbagai hambatan saat melakukan pendakian, tantangan dan kesulitan. Semuanya itu tidak dapat hanya diselesaikan dengan bermodalkan kecerdasan intelektual saja akan tetapi juga membutuhkan bantuan kecerdasan emosional, spiritual dan . Terkait dengan istilah mendaki sebagai analogi . Stoltz mengklasifikasikan tiga kepribadian atau karakteritik manusia yang dapat menggambarkan kemampuan. Pengelompokan ini, dapat digunakan untuk menilai apakah seseorang memiliki tinggi, rata-rata, sangat rendah, atau bahkan tidak memiliki sama sekali.

Stoltz dalam jannah (2023) membagi menjadi 3 karakteristik *adversity quotient* yaitu:

1. *Adversity auotient* tipe *Quitter* ( Rendah)

   *Adversity Quotient* tipe *Quitter* ini cenderungmemiliki semangat juang yang rendah, bekerja sekedar cukup, tidakmemiliki motivasi dalam hidupnya, mudah putus asa dan menyerah dalam menghadapi tantangan yang ada.

2. *Adversity quotient* tipe *Camper* ( Sedang)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

*Adversity Quotient* tipe *Campers* ini adalahseseorang yang sudah mau berusaha menghadapai tantangan dan mencari solusi dari tantangan atau permasalahan, namun mudah merasa puas ataspencapaiannya.

3. *Adversity quotient* tipe *Climber* (Tinggi)

*Adversity quotient* tipe Climbers adalah seseorangyangakan selalu bertahan dalam menghadapai tantangan, masalah, serta hambatan dan akan menyelesaikan masalah dan tantangan tersebut dengan usaha terbaiknya.

**4. Indikator *Adversity Quotient***

Menurut Stolz Fadilla (2021) *adversity quotient* memiliki empat dimensi dasar yakni *control, origin* dan *ownership, reach* dan *rendurance* yang kemudian disingkat menjadi CO2RE. Berikut ini merupakan penjelasan dari keempat dimenasi tersebut:

a. *Control* (C) atau Kendali

Dimensi ini menandakan seberapa banyak kendali yang individu rasakan dalam menghadapi sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Kata kuncinya adalah merasakan. Kendali yang sebenarnya dalam suatu situasi hampir tidak mungkin diukur. Kendali yang dirasakan jauh lebih penting. Kendali diawali dengan pemahaman bahwa sesuatu apapun itu dapat dilakukan.

b. *Origin* dan *Ownership* (O2) atau Asal Dan Pengakuan

Dimensi ini mempertanyakan dua hal: siapa atau apa yang menjadi asal dari kesulitan dan sampai sejauh mana seseorang mangakui akibat dari kesulitan itu seseorang dengan adversity quotient yang rendah cenderung merasa bersalah secara tidak wajar atas peristiwa buruk yang menimpanya. Mereka sering mengangap bahwa dirinya adalah penyebab terjadinya kesulitan atau kejadian buruk yang terjadi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kulitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggali secara mendalam bagaimana kecerdasan memengaruhi pembelajaran matematika pada mahasiswa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami fenomena *Adversity Quotient* dari perspektif mahasiswa, mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan strategi yang mereka gunakan dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran matematika. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data deskriptif yang dapat digunakan untuk menganalisis pola-pola perilaku, cara berpikir, dan faktor-faktor pendukung yang berkontribusi terhadap kecerdasan *Adversity Quotient* dalam konteks akademik.

## B. Deskripsi Fokus

### 1. *Adversity Quotient*

*Adversity Quotient* adalah kecerdasan seseorang dalam merespon dan bertahan menghadapi kesulitan atau tantangan. *Adversity Quotient* memengaruhi cara individu mengendalikan situasi, menilai asal-usul masalah, mengakui perannya terhadap masalah, menentukan sejauh mana masalah tersebut memengaruhi aspek lain kehidupannya, serta mempertahankan ketekunan hingga masalah terselesaikan. Dalam penelitian ini, AQ diukur menggunakan lima indikator, yaitu:

a. *Control* (Kendali)

b. *Origin* (Asal-usul)



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

c. *Ownership* (Pengakuan)

d. *Reach* (Jangkauan)

e. *Endurance* (Daya Tahan)

**2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika**

Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah keterampilan menggunakan pengetahuan, penalaran, dan strategi untuk menemukan solusi dari permasalahan matematika yang dihadapi. Dalam penelitian ini, kemampuan pemecahan masalah diukur berdasarkan tahapan menurut Polya, yaitu:

a. Memahami masalah

b. Merencanakan penyelesaian

c. Melaksanakan rencana

d. Memeriksa kembali

## C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksankan di STIKP Andi Matappa yang berlokasi di Jl. Andi Mauraga Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester VI Tahun akademik 2024/2025, yaitu pada bulan juni hingga juli 2025.

## D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah 6 orang mahasiswa pendidikan matematika angkatan 2022 dari Kampus STKIP Andi Matappa angkatan 2022. Para mahasiswa tersebut merupakan individu aktif yang sedang mengambil mata kuliah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

matematika pada tingkat pendidikan yang sesuai. Pegambilan subjek dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan subjek dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif pada program studi Pendidikan Matematika
2. Mahasiswa telah menempuh minimal 5 semester.
3. Mahasiswa pernah mengikuti mata kuliah yang menuntut kemampuan pemecahan masalah.
4. Mahasiswa memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah yang berbeda-beda, yang dikategorikan berdasarkan hasil angket dan wawancara awal, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah.
5. Bersedia menjadi subjek penelitian dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan penelitian.

Sugiyono dalam Dwi Astutir dan Lestari (2019), mengatakan bahwa purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengalaman yang relevan dan mampu memberikan data yang mendalam tentang kecerdasan dalam pembelajaran matematika. Berikut ini rincian kategori tingkat kemampuan pemecahan dan *angket adversity quotient* masalah mahasiswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah**

| Kriteria | Kategori |
|---|---|
| $x \geq \bar{x} + SD$ | Tinggi |
| $x - SD < X > (\bar{x} + SD)$ | Sedang |
| $x \leq \bar{x} - SD$ | Rendah |

(Sumber:Arikunto, 2018)

**Tabel 3.2 Kategori Pemecahan Masalah Berdasarkan Rumus Standar Deviasi**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

| Kategori | Rumus | Nilai Batas |
|---|---|---|
| Tinggi | $x \geq \overline{X} + SD$ | $x \geq 50{,}33$ |
| Sedang | $\overline{X} - SD < x < \overline{X} + SD$ | $16{,}99 ¿ x < 50{,}33$ |
| Rendah | $x \leq \overline{X} - SD$ | $x \leq 16{,}99$ |

(Sumber: Kategori Pemecahan Masalah.2025)

**Tabel 3.3 Kategori *Adversity Quotient***

| Adversity Quotient | Kategori |
|---|---|
| **Nilai** $\geq \overline{x} + 1.SD$ | Climber |
| $\overline{X} - 1.SD < Nilai < (\overline{x} + 1.SD)$ | Camper |
| **Nilai** $\leq \overline{X} - 1.SD$ | Quitter |

(Sumber:Sugiyono, 2012)

**Tabel 3.4 Kategori *Adversity Quotient* Mahasiswa Berdasarkan Rumus Standar Deviasi**

| Kategori | Rentang Nilai AQ |
|---|---|
| Climber | Nilai ≥ 66,15 |
| Camper | 50,15< Nilai < 66,15 |
| Quitter | Nilai ≤ 66,15 |

**Tabel 3.5 Kategori *Adversity Quotient* Dosen Berdasarkan Rumus Standar Deviasi**

| Kategori | Rentang Nilai AQ |
|---|---|
| **Climber** | Nilai ≥ 61,26 |
| **Camper** | 44,88< Nilai < 61,26 |
| **Quitter** | Nilai ≤ 44,88 |

(Sumber: Hasil standar deviasi 2025)

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, angket dan wawancara.

1. Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Instrumen tes yang terdiri dari pertanyaan atau soal untuk memperoleh data mengenai kemampuan pemecahan masalah sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi matematika yang dianggap memiliki tingkat kesulitan tinggi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu tindakan untuk menyelesaikan masalah atau proses yang menggunakan manfaat matematika dalam menyelesaikan masalah, yang juga merupakan metode penemuan solusi melalui tahap-tahap pemecahan masalah (Fatmawati dan Murtafiah, 2018).

Bentuk soal yang digunakan adalah soal uraian yang terdiri dari **5 soal uraian** yang dirancang untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah matematika, khususnya yang berkaitan dengan materi yang dianggap memiliki tingkat kesulitan tinggi. Soal-soal tersebut mengacu pada indikator langkah pemecahan masalah menurut teori Polya, yaitu: memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali solusi.

2. Angket *Adversity Quotient*

Dalam penelitian ini, instrumen yang di gunakan adalah skala likert yang di rancang untuk mengukur tingkat *Adversity Quotient* mahasiswa dalam pembelajaran matematika. Menurut Zainal Arifin dalam (Ernawati dan Setiawaty, 2021) angket merupakan instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab oleh responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.Instrumen angket menggunakan skala Likert dengan pernyataan positif dan negatif yang disusun berdasarkan indikator adversity quotient menurut Stoltz, yaitu *control, origin dan ownership, reach,* dan *endurance* (CO2RE).

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket *Adversity Quotient* Mahasiswa**

| Indikator | Sub Indikator *adversity quotient* | Nomor Item | | Jumlah Butir Item |
|---|---|---|---|---|
| | | Pernyataan (+) | Pernyataaan (-) | |

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Control | a) Dapat mengendalikan emosi ketika menghadapi kesulitan.<br>b) Merasa lebih tegar dan kuat ketika diremehkan. | 1, 5, | 2, 10 | 4 |
| Origin | a) Menyadari bahwa kesulitan berasal dari dalam diri dan cara belajar | 7, 20 | 17 | 3 |
| Ownership | a) Mencari sebab munculnya permasalahan.<br>b) Berusaha dalam menghadapi kesulitan.<br>c) Bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat. | 3, 9, 15 | 4, 6, 8 | 6 |
| Reach | a) Pekerjaan yang tidak sesuai akan mempengaruhi tugas lainnya.<br>b) Dapat memandang keputusan yang diambil akan berdampak ke yang lain atau tidak.<br>c) Tidakmengabaikan tanggungjawab walaupun sedang menghadapi masalah yang sulit. | 11 | 12, 18, | 3 |
| Endurance | a) Menganggap kesulitan yang sedang dihadapi hanya bersifat sementara.<br>b) Optimis dan selalu yakin.<br>c) Mengantisipasi sesuatu jika tidak ingin terjadi. | 13, 19 | 14,16 | 4 |
| **Total Pernyataan** | | **10** | **10** | **20** |

**Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket *Adversity Quotient* Mahasiswa Terhadap Penilaian Dosen**

| Indikator | Sub Indikator adversity Quotient | Nomor Item | | Jumlah Butir Item |
|---|---|---|---|---|
| | | Pernyataan (+) | Pernyataaan (-) | |
| Control | c) Dapat mengendalikan emosi ketika menghadapi kesulitan.<br>d) Merasa lebih tegar dan kuat ketika diremehkan. | 1, 5 | 2, 10 | 4 |
| Origin | a) Menyadari bahwa kesulitan | 7, 20 | 17 | 3 |

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | berasal dari dalam diri dan cara belajar | | | |
| Ownership | d) Mencari sebab munculnya permasalahan.<br>e) Berusaha dalam menghadapi kesulitan.<br>f) Bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat. | 3, 9, 15 | 4, 6, 8 | 6 |
| Reach | d) Pekerjaan yang tidak sesuai akan mempengaruhi tugas lainnya.<br>e) Dapat memandang keputusan yang diambil akan berdampak ke yang lain atau tidak.<br>f) Tidakmengabaikan tanggungjawab walaupun sedang menghadapi masalah yang sulit. | 11 | 12, 18, | 3 |
| Endurance | d) Menganggap kesulitan yang sedang dihadapi hanya bersifat sementara.<br>e) Optimis dan selalu yakin.<br>f) Mengantisipasi sesuatu jika tidak ingin terjadi. | 13, 19 | 14,16 | 4 |
| **Total Pernyataan** | | **10** | **10** | **20** |

3. **Lembar Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara berisikan pertanyaan-pertanyaan secara garis besar ataupun rinci yang akan dipertanyakan kepada subjek. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi-struktur. Wawancara semi-struktur adalah wawancara yang bebas. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Fadilla dan Wulandari, 2023). Wawancara semi-struktur dilakukan terhadap subjek terpilih dari

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berikut adalah **tiga kesimpulan** dari penelitian.

(a) Mahasiswa dengan kategori *Climber* (AQ tinggi) mampu menyelesaikan soal secara lengkap sesuai tahapan Polya, mulai dari memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, hingga memeriksa kembali hasil, dengan tingkat ketelitian dan konsistensi yang tinggi. Karakteristik AQ yang menonjol seperti pengendalian diri, kepemilikan penuh terhadap masalah, dan ketahanan yang kuat menjadi faktor penentu keberhasilan mereka.

(b) Mahasiswa kategori *Camper* (AQ sedang) menunjukkan kemampuan memahami masalah dengan baik pada soal yang sesuai tingkat kemampuannya, namun sering melewati tahap perencanaan secara tertulis, mudah berhenti di tengah proses ketika menemui kesulitan, dan jarang melakukan pengecekan jawaban. Rendahnya indikator *endurance* serta kecenderungan cepat merasa puas berdampak pada ketercapaian indikator yang tidak maksimal.

(c) Mahasiswa kategori *Quitter* (AQ rendah) memiliki pencapaian rendah pada semua tahap pemecahan masalah. Kelemahan pada aspek *control*, *ownership*, dan *endurance* membuat mereka cenderung salah memahami masalah, tidak membuat rencana, berhenti di tengah pengerjaan, membiarkan kesulitan di satu soal memengaruhi soal lain, dan tidak melakukan pengecekan jawaban.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi berbagai pihak yang berkaitan, sebagai berikut:

1. Bagi Dosen

   Dosen diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap pentingnya kecerdasan *Adversity Quotient* dalam menunjang kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Sikap mahasiswa yang pantang menyerah, mampu bertahan dalam tekanan akademik, dan tetap fokus dalam menyelesaikan soal matematika perlu dibina secara berkelanjutan. Oleh karena itu, dosen dapat memberikan dorongan moral, bimbingan akademik yang bersifat membangun, serta menciptakan suasana kelas yang mendukung penguatan ketahanan mental mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa

   Mahasiswa diharapkan mampu mengenali potensi diri dan meningkatkan ketahanan mental dalam menghadapi kesulitan belajar, khususnya dalam mata kuliah matematika. Sikap pantang menyerah, percaya diri, dan keinginan untuk terus mencoba merupakan sikap positif yang perlu ditumbuhkan agar dapat meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara menyeluruh. Mahasiswa juga diharapkan dapat memanfaatkan pengalaman kegagalan sebagai proses belajar, bukan sebagai alasan untuk menyerah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk mendalami pengaruh masing-masing dimensi *Adversity Quotient*. *Control, Origin & Ownership, Reach, dan*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

*Endurance* terhadap tahapan pemecahan masalah matematika secara lebih terperinci. Kajian lanjutan juga dapat memfokuskan diri pada dinamika internal mahasiswa, seperti motivasi, strategi belajar, serta respons emosional saat menghadapi kesulitan akademik. Selain itu, memperluas cakupan partisipan dari latar belakang, jenjang, atau institusi berbeda akan memperkaya perspektif dan validitas temuan. Penggunaan teknik pengumpulan data tambahan seperti observasi langsung atau catatan reflektif juga sangat dianjurkan untuk menangkap proses berpikir dan ketangguhan mahasiswa secara lebih menyeluruh.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

# DAFTAR PUSTAKA


Ahmad, S. (2016). *Hubungan Antara Adversity Quotient (Aq) Dengan Task Commitment Dalam Menyelesaikan Tugas Laporan Praktikum Laboratorium Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 4*(June), 2016.

Anzika, fakhrana dini. (2022). *Analisis Pengaruh Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Penalaran Analogi Matematik Siswa. 9*, 356–363.

Apriyadi, N. (2018). Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2021. *Skirpsi*, 80.

Arikunto, S. (n.d.). *Prosedur Penelitian*. 2013.

Ariska, A. (2021). Analisis kecerdasan emosional siswa kelas Xi Di Sma Negeri 1 Teunom Aceh Jaya. In *Skripsi*. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17355

Astaman. (2020). Kecerdasan dalam Perspektif Psikologi dan Al-Qur'an/Hadits. *Tarbiya Islamica*, *1*(1), 41–50. http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index

Damayanti, tita fajrin. (2024). Analisis Tahapan Pemecahan Masalah Polya Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Skripsi. *Αγαη*, *15*(1), 37–48.

Dwi Astutir, U., & Lestari, I. (2019). Dampak Pemasaran Online Terhadap Perilaku Pembelian Konsumen Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Tidar Magelang. *Jurnal Online Mahasiswa Manajemen*, *1*(1), 1–7.

Ernawati, I., & Setiawaty, D. (2021). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viid Di Smp Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *5*(2), 220–225. https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i2.1567

Fadilla, D. A. (2021). *Hubungan Adversity Quotient Dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Sma Negeri 3 Banda Aceh*.

Fatia, F. N. (2019). *Analisis Tahapan Pemecahan Masalah Polya Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Skripsi*. 1–23.

Fatmawati, F., & Murtafiah, M. (2018). Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas XI Sma Negeri 1 Majene. *Saintifik*, *4*(1), 63–73. https://doi.org/10.31605/saintifik.v4i1.145

Firdaus, Jafar, M. I., & Rahmi, S. (2023). Analisis Kemampuan Menyelesaikan




Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

Masalah Matematika Berbasis HOTS Ditinjau dari Kecerdasan AQ Siswa. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*, 830–839.

Fitri, A., & Mardhiah, A. (2023). Pengaruh Adversity Quotient (AQ) Terhadap Sistem Poin Siswa MIN 7 Aceh Barat Daya. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, *12*(2), 367–385. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.1236

Gaffar, A., Mahmud, R. S., Satriani, S., Halim, S. N. H., & Marup, M. (2021). Proses berpikir matematika siswa tipe climber dan tipe camper berdasarkan langkah bransford stein. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *10*(2), 254. https://doi.org/10.33387/dpi.v10i2.3254

Gulo, anugerah setiawan, Telaumbanua, yakin niat, Mendorafa, ratna natalia, & Haref, amin otoni. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa UPTD SMP Negeri 1 Sirombu Ditinjau Dari Adversity Quotient. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, *13*(1), 1–12.

Hanifah, H., Sumardi, H., & Febrila, L. G. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Pada Mata Kuliah Analisis Real. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *7*(3), 3216–3228. https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2913

Hasriati. (2022). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Semester V Pendidikan Matematika Kelas B Pada Mata Kuliah Program Linear Di IAIN Palopo*. 11. http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4262/1/HASRIATI.pdf

Hidayat, W., & Sari, V. T. A. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Adversity Quotient Siswa SMP. *Jurnal Elemen*, *5*(2), 242–252. https://doi.org/10.29408/jel.v5i2.1454

Hidayati, F. N. (2015). *Hubungan kemampuan kecerdasan emosional dengan hasil belajar pkn kelas IV di SDN 2 kemiling permai bandar lampung*.

Hifyatin, S. S., Hayati, L., Novitasari, D., & Sarjana, K. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Adversity Quotient Pada Materi Fungsi Kuadrat. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, *2*(2), 547–556. https://doi.org/10.29303/griya.v2i2.185

Huda, T. N., & Mulyana, A. (2017). Pengaruh Adversity Quotient terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung. *Psympathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, *4*(1), 115–132. https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1336

Hulaikah, M., Degeng, I. N. S., Sulton, & Murwani, F. D. (2020). The effect of

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

experiential learning and adversity quotient on problem solving ability. *International Journal of Instruction*, *13*(1), 869–884. https://doi.org/10.29333/iji.2020.13156a

Indria. (2022). Multiple Intellegences. *Atlantic Monthly*, *3*(1), 211–234.

Indy, R., Waani, fonny j, & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, *12*(4), 1–18. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466

Isnaini, S. (2018). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Bumiharjo Tahun Pelajaran 2017/2018*. *0*(0), 2–166.

Kholid dan yuhana. (2019). Metakognisi Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Geometri Analatik Ruang Ditinjau Dari Adversity Quotient. *Seminar Nasional Penelitian Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 178–179.

Kurniawati, N. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Tadris Matematika Iain Bengkulu Pada Mata Kuliah Kalkulus. *Pharmacognosy Magazine*, *75*(17), 399–405.

Kusumastuti dan, & Nuriadin. (2021). Peran Adversity Quotient Peserta Didik Kelas VIII SMP Tipe Climber dalam Pemecahan Masalah Matematis di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*(3), 2690–2701. https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.776

Ma'firoh. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Akm Pada Siswa Kelas Vii Ditinjau Dari Kemampuan Adversity Quotient. *Αγαη*, *15*(1), 37–48.

Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, *8*(3), 1–4.

Mandasari, L. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Pemodelan Matematika. *Jurnal As-Salam*, *2*(2), 68–75. https://doi.org/10.37249/as-salam.v2i2.35

Marlyana, A. V. (2023). *Analisis Pengaruh Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Penalaran Analogi Matematik Siswa.*

Masfingatin, T., & Murtafi'ah, W. (2016). Kemampuan Berpikir Logis Mahasiswa dengan Adversity Quotient Tipe Climber dalam Pemecahan Masalah Geometri. *Jurnal Math Educator Nusantara*, *2*(1), 19–29.

Muhtarom, M., Sholihah, E. P., & Sutrisno, S. (2023). Analisis Kemampuan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Bilangan Bulat Ditinjau Dari Adversity Quotient. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, *4*(2), 1258–1273. https://doi.org/10.46306/lb.v4i2.365

Naimnule, M., Asikin, M., Pascasarjana Unnes, K., & Kelud, J. (2020). Mathematics Problem Solving Ability in Terms of Adversity Quotient in Problem Based Learning Model With Peer Feedback. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, *10*(2), 222–228. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer

Nilda. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Uraian Fisika Berdasarkan Teori John Dewey. *Jurnal*, *75*(17), 399–405.

Nunung, K. L., & Masri. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Treffinger di SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, *05*(02), 137–144. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr

Nurhasanah. (2022). *Pengaruh Adversity Quotient Dan Religiusitas Terhadap Motivasi Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pai Iain Metro Lampung. 9*, 356–363.

Permatasari, Z., Sridana, N., Amrullah, A., & Sarjana, K. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa berdasarkan Tingkat Adversity Quotient (AQ). *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, *2*(2), 437–448. https://doi.org/10.29303/griya.v2i2.162

Prayogo, Faizah, H., & Purwasih, silviani maya. (2024). SISWA SMP TIPE CAMPER DAN QUITTER PADA MATERI ALJABAR Program Studi Pendidikan Matematika , Universitas PGRI Adi Buana Surabaya , Indonesia E-mail : Abstrak PENDAHULUAN Kemampuan komunikasi mate- matis merupakan kemampuan siswa dalam menyampaikan informas. *Program Studi Pendidikan Matematika*, *13*(1), 538–549. https://pdfs.semanticscholar.org/55e9/36fd84650673f2770075ef71eacdf50deb97.pdf

Puspitasari. (2020). Analisa Sistem Informasi Akademik (Sisfo) Dan Jaringan Di Universitas Bina Darma. *Universitas Bina Darma*, 13. http://repository.binadarma.ac.id/1458/

Rachmady, T. ., & Aprilia, eka dian. (2018). Hubungan Adversity Quotient Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Freshgraduate Universitas Syiah Kuala. *Journal Psikogenesis*, *6*(1), 54–60. https://doi.org/10.24854/jps.v6i1.632

Rahman, D. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap PengumpulanData. *Mitita Jurnal Penelitian*, *1*(No 3), 34–46.

Rosmalini, T. (2021). *Nim . 170205051*.

Sahira, & Assabiqa. (2022). *Pengaruh Adversity Quotient Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Fresh Graduate*.

Samo, D. D. (2017). Kemampuan pemecahan masalah matematika mahasiswa tahun pertama dalam memecahkan masalah geometri konteks budaya. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, *4*(2), 141. https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.13470

Saputra, R., Rosita, C. D., & Maharani, A. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Topik Trigonometri. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*(2), 857–869. https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.312

Septiani, A. (2016). *Hubungan Kecerdasan Adversitas Dan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Akademik Pada Mahasiswa Baru. 4*(1), 1–23.

Septiani, E. S., & Nurhayati, E. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Adversity Quotient (Aq) Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning (Pbl). *ProsidingSeminarNasional& Call For Papers*, 168–175.

Septianingtyas, N., & Jusra, H. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Berdasarkan Adversity Quotient. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*(2), 657–672. https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.263

Setyowati, L. W. (2022). *Pemahaman Konsep Matematika Siswa Ditinjau dari Adversity Quotient*. *April*.

Shelemo, A. A. (2023). Gambaran Adversity Quotient pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang Bekerja Part Time dalam Tinjauan Fenomelogi. *Nucl. Phys.*, *13*(1), 104–116.

Stoltz, P. G. (2019). Adversity quotient adversity. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian.pdf*.

Sulaiman, U. (2015). *Mengidentifikasi kecerdasan anak*. *7*, 227–236.

Supriadi, Rusani, I., Anwar, Z., Arshad, rahmatullah bin, & Budiarti, marlindah indah eka. (2024). Analysis of Students' Mathematical Problem-Solving Ability and Semiotics in Terms of Adersity Quotient (AQ). *Bulletin of Science*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

*Education*, *1*(1), 60–67.

Susanti, Y. (2020). Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Berhitung di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, *2*(3), 435–448. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi

Wati, N. (2019). Perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui pembelajaran numbered head together (NHT) dan think pair share (TPS) di mas bustaanul uluum perkebunan teluk dalam KAB.Asahan. *Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dan Think Pair Share (TPS) Di Mas Bustaanul Uluum Perkebunan Teluk Dalam KAB.Asahan*, *19*(5), 1–23.

Winarso, D., Asrianto, R., & Al Rasyid, I. (2021). Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Penerapan Learning Management System (Lms) Ujian Online Menggunakan Metode E-Servqual. *Journal of Software Engineering and Information Systems*, *2*(1), 80–85. https://doi.org/10.37859/seis.v2i1.3285

Wulandari, S., Shodiqin, ali, & Wulandari, dewi. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas X Materi SPLDV Ditinjau dari Adversity Quotient (AQ). *Algoritma : Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumian Dan Angkasa*, *2*(6), 87–97. https://doi.org/10.62383/algoritma.v2i6.282

Yanti, I. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas Vii Mts Swasta Al-Hikmah Marihat Bandar Tahun Pelajaran*. 23. http://repository.uinsu.ac.id/5036/1/SKRIPSI IRMA YANTI %2835143036%29.pdf

Zainuddin. (2016). Pentingnya Adversity Quotient Dalam Meraih Prestasi Belajar Oleh. Pendidikan. *Pendidikan*, *5*(2), 209–220.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw





Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw

# RIWAYAT HIDUP



**NUR WAHIDA,** Lahir di Malaysia pada tanggal 26 Maret 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Sudirman dan Ibu Jumiati. Penulis mengawali Pendidikan di SD 25 Tabo-tabo dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri Satap 15 Bulukumba dan lulus pada tahun 2018. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMK Negeri 5 Bantaeng dan diselesaikan pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan studi di STKIP Andi Matappa dengan mengambil program studi Pendidikan Matematika. Selama kuliah di STKIP Andi Matappa penulis merupakan anggota himpunan mahasiswa pendidikan matematika (HIMATIKA) selain itu penulis juga aktif di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Zam- Zam STKIP Andi Matappa dengan amanah di bidang ilmu dan Al-Qur'an periode 2023/2024. Selain aktif di organisasi penulis juga pernah mengikuti program pertukaran mahasiswa di Universitas Insan Budi Utomo, yang memberikan kesempatan untuk memperluas wawasan akademik, serta membangun relasi akademik degan mahasiswa berbagai provinsi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/j3WFiDMk2JU6SBr2ATGXmw